

## Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Ananda Fatihah Auliya<sup>1</sup>, Mike Herlinawati<sup>2</sup>, Renny Purwantiningrum<sup>3</sup>,  
Reksa Adya Pribadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa

<sup>3</sup> Program studi Pendidikan Guru Selah Dasar, Universitas Mataram

e-mail: [2227210031@untirta.ac.id](mailto:2227210031@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2227210021@untirta.ac.id](mailto:2227210021@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rennypurwatingrum21@gmail.com](mailto:rennypurwatingrum21@gmail.com)<sup>3</sup>, [Reksapribadi@untirta.ac.id](mailto:Reksapribadi@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Peran guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila merupakan komponen kunci dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Guru penggerak bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa, mereka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan oleh guru penggerak untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendidikan. Selain itu, mereka berperan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal dan global, serta mengintegrasikan kearifan lokal untuk memperkaya pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka. Tantangan dalam implementasi pendidikan berorientasi Pancasila dihadapi dengan kepemimpinan yang kuat dan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui dedikasi dan kompetensi yang mereka miliki, guru penggerak diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas, berprestasi, dan memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi tantangan global, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, peran guru penggerak adalah esensial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang holistik dan berintegritas.

**Kata kunci:** *Guru Penggerak, Pancasila, Pendidikan*

### Abstract

The role of driving teachers in realizing the Pancasila Student Profile is a key component in the transformation of education in Indonesia. Driving teachers act as agents of change who not only focus on student academic achievement, but also on developing character and competence in line with Pancasila values. Through a holistic and student-centered learning approach, they create an inclusive and conducive learning environment, encourage active student participation, and instill the values of divinity, humanity, unity, democracy and social justice. The use of technology in the learning process is also an important strategy implemented by driving teachers to increase the accessibility and effectiveness of education. In addition, they play a role in developing curricula that are relevant to local and global contexts, as well as integrating local wisdom to enrich students' understanding of their cultural identity. Challenges in implementing Pancasila-oriented education are faced with strong leadership and high commitment to improving the quality of education. Through their dedication and competence, driving teachers are expected to be able to produce young people who are intelligent, accomplished, and have strong character, ready to face global challenges, and able to contribute positively to society and the nation. Thus, the role of

driving teachers is essential in achieving national education goals which emphasize the formation of a Pancasila Student Profile that is holistic and has integrity..

**Keywords :** *Driving Teacher, Pancasila, Education*

## **PENDAHULUAN**

Guru penggerak memiliki peran sentral dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan nasional Indonesia. Dalam konteks ini, guru penggerak tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Mereka diharapkan mampu mengembangkan karakter dan kompetensi pelajar yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Guru penggerak memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menumbuhkan semangat gotong royong, serta menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Buchari, 2018). Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, guru penggerak harus dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengoptimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan masyarakat. Dengan demikian, peran guru penggerak sangat krusial dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, serta siap menghadapi tantangan global dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Pancasila.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode review literatur untuk mengeksplorasi peran guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya. Proses review literatur dilakukan secara sistematis dengan tahapan yang meliputi identifikasi kata kunci, pencarian literatur melalui database akademik dan perpustakaan digital, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta evaluasi kritis terhadap kualitas dan relevansi setiap sumber (Rasmani et al., 2023). Dalam menganalisis literatur, fokus utama adalah mengidentifikasi peran dan strategi yang dijalankan oleh guru penggerak, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam implementasi kurikulum dan program pendidikan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan review literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai kontribusi guru penggerak dalam pendidikan, serta rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sangatlah vital dan multifaset, mencakup berbagai aspek dari proses pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Guru penggerak tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi akademik, tetapi juga sebagai inspirator, motivator, dan teladan yang menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa (Minsih, 2018). Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru penggerak mampu menstimulasi keterlibatan aktif dan partisipasi siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks ini, guru penggerak juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial dan emosional, seperti kemampuan bekerja sama, empati, dan rasa tanggung jawab sosial.

Lebih jauh, guru penggerak diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendidikan. Mereka perlu memanfaatkan berbagai alat digital dan platform pembelajaran online untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Alawiyah, 2013). Dalam hal ini, kemampuan guru penggerak untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangatlah penting. Selain itu, guru penggerak juga bertugas mengembangkan kurikulum dan program pendidikan yang relevan dengan konteks lokal dan global, memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sesuai dengan standar nasional tetapi juga mengandung unsur-unsur kearifan lokal yang memperkaya pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sehari-hari adalah salah satu tugas utama guru penggerak. Mereka harus mampu menanamkan prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Hal ini melibatkan integrasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai mata pelajaran serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Guru penggerak juga harus berperan sebagai mediator yang menjembatani berbagai kepentingan antara siswa, orang tua, dan masyarakat, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkontribusi dalam proses pendidikan. Selain itu, guru penggerak harus mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi pendidikan yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Tantangan-tantangan ini bisa berupa keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta berbagai hambatan birokrasi dan kebijakan. Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, guru penggerak perlu menunjukkan kepemimpinan yang kuat, kemampuan manajerial yang baik, dan komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mereka harus terus mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan dan program pengembangan profesional, serta berkolaborasi dengan sesama guru dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan inovasi-inovasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peran guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu peran yang kompleks dan multidimensional, yang membutuhkan dedikasi, kompetensi, dan komitmen yang tinggi. Melalui upaya mereka, diharapkan generasi muda Indonesia tidak hanya akan menjadi individu yang cerdas dan berprestasi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Inilah yang menjadi harapan besar dari peran guru penggerak dalam sistem pendidikan Indonesia: mencetak pelajar yang tidak hanya siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, peran guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah esensial dan multifaset, mencakup berbagai aspek penting dalam proses pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Guru penggerak tidak hanya berperan sebagai pendidik yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai inspirator, motivator, dan teladan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila secara holistik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal dan global. Selain itu, mereka harus mampu menghadapi tantangan dalam implementasi pendidikan berorientasi Pancasila dengan menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui dedikasi dan kompetensi mereka, guru penggerak diharapkan dapat mencetak generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., Agustina, P., Widiastuti, Y. K. W., Nazidah, M. D. P., & Prashanti, N. A. S. (2023). Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–496.
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus